

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup seluruh rangkaian perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan penelitian (Silaen dalam salmaa, 2023). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dikombinasikan dengan strategi deskriptif. Tujuan pendekatan kuantitatif berbasis positivis, yang diterapkan pada studi populasi atau sampel tertentu, adalah untuk membuktikan hasil penelitian yang sudah ada dengan analisis data kuantitatif atau statistik dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono dalam Rorong et al., 2021).

Penelitian untuk memastikan hubungan antara variabel independen dengan variabel lain dikenal sebagai penelitian deskriptif (Sugiyono dalam Jayusman & Shavab, 2020). Penulis menggunakan survei untuk pengumpulan data dipadukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran umum tentang fitur variabel yang diteliti. Populasi besar atau kecil dapat menjadi subjek penelitian survei, yang menggunakan data sampel dari populasi untuk mengidentifikasi peristiwa relatif, distribusi, dan korelasi antara karakteristik sosiologis dan psikologis. Selanjutnya, angket diisi oleh responden yang sudah dipilih sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data (Hafidz et al., 2021).

Penelitian ini menguraikan tentang peningkatan kualitas fasilitas-fasilitas yang ada pada atraksi di Batu Kuda Manglayang. Sehingga para pengunjung puas dan tertarik untuk mengunjungi Batu Kuda Manglayang. Objek penelitian ini adalah atribut wisata (X) sebagai variable independent (bebas) yang terdiri dari dua dimensi yaitu atraksi (X_1) dan amenities (X_2). Sedangkan yang menjadi variable dependent (terikat) adalah Kepuasan Pengunjung (Y). Adapun kepuasan pengunjung diukur berdasarkan indikatornya meliputi pemenuhan standar, ingin kembali, dan bersedia memberi saran.

3.2. Partisipan

Partisipan yaitu subjek yang menjalin hubungan kerja sama dengan peneliti, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan selama penelitian, dan berbagi informasi dengan peneliti tentang pengalaman atau pengetahuan mereka (DePoy

& Gitlin dalam Ariyanto et al., 2023). Partisipan dalam penelitian ini yang akan memberikan data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu objek yang general terdiri dari objek atau individu dengan atribut dan ciri khas yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam Imron, 2019). Oleh karena itu populasi dapat diartikan tidak hanya meliputi orang yang hidup tetapi juga benda, lokasi, kejadian, serta entitas lain yang menjadi tempat pengumpulan data penelitian dan pengambilan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Batu Kuda Manglayang. Kuesioner pengumpulan data akan disebarakan melalui media elektronik, baik secara *online* maupun melalui media *Google Form*. Selain itu, populasi lainnya yaitu pengunjung yang sedang melakukan aktivitas di Batu Kuda Manglayang dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung dengan menggunakan media kertas yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau dapat juga berupa wawancara langsung terhadap pengunjung. Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Batu Kuda Manglayang pada tahun 2021 hingga Juli 2024 tercatat 138.237 pengunjung yang membeli tiket masuk.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu bagian populasi dengan besaran dan susunannya (Sugiyono dalam Imron, 2019). Sampel adalah subjek yang memenuhi persyaratan yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. Kriteria tersebut antara lain memiliki ciri dan atribut yang menjadi ciri populasi. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari orang-orang yang pernah berkunjung maupun yang belum pernah berkunjung ke Batu Kuda Manglayang.

Cara menentukan ukuran sampel secara tepat, maka perlu menggunakan rumus. Maka jumlah anggota sampel (n) ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

$$n = \frac{138.237}{1 + (138.237)(0,1^2)}$$

$$n = 99,9 \sim 100$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (10%)

Ukuran sampel (n) harus minimal 100, sesuai dengan perhitungan rumus Slovin di atas. Dengan demikian, 100 pengunjung akan menjadi jumlah sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

3.3.3. Teknik Sampling

Agar sampel dapat mewakili keseluruhan populasi secara akurat, fitur-fiturnya harus diperhitungkan saat memilihnya sebagai sumber data. Metode ini merupakan metodologi pengambilan sampel. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi, prosedur pengambilan sampel membantu menghasilkan ukuran sampel mengikuti besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini memastikan bahwa sampel tersebut representatif (Hafidz et al., 2021)

Pendekatan pengambilan sampel probabilitas digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan strategi pengambilan sampel yang memanfaatkan banyak teknik pemilihan acak. Dengan menggunakan pengambilan sampel probabilitas, dapat mengambil sampel atau data dan mengonfirmasi bahwasannya sampel terdapat kesempatan sama untuk digunakan (Hafidz et al., 2021). Sementara itu, teknik sampel penelitian ini adalah pengambilan sampel acak standar. Sampel tidak kompleks karena anggota sampel dipilih secara acak tanpa memperhitungkan stratifikasi populasi. Karena itu, ada peluang yang sama bahwa setiap unit pengambilan sampel, yang merupakan bagian yang berbeda dari populasi, akan menjadi sampel atau mencerminkan populasi.

3.4. Instrumen Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori. Data primer dan sekunder merupakan dua kategori yang menjadi dasar pemisahan jenis data ini berdasarkan periode pengumpulannya.

1. Data Primer

Data primer berasal dari sumber internal dan dikumpulkan melalui observasi langsung, di antara metode lainnya (Hafidz et al., 2021). Pengunjung Batu Kuda Manglayang diberikan kuesioner yang menjadi sumber data utama penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terkumpul melalui referensi eksternal, termasuk publikasi, jurnal, dan sumber lainnya (Hafidz et al., 2021). Dokumen atau orang lain juga dapat digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder atau tambahan mengisi kekosongan informasi yang tidak dapat disediakan oleh data primer.

3.4.1. Oprasional Variabel

Definisi oprasional digunakan untuk menjelaskan pengertian dari setiap variable independen dan variabel dependen (Ali & Faroji, 2021). Variabel adalah apa pun yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan tentangnya (Sugiyono dalam Hafidz et al., 2021). Tiga variable dua independen dan satu dependen terdiri dari yang berikut ini sesuai dengan penelitian yang dipilih penulis, "Pengaruh Atraksi dan Amenitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Batu Kuda Manglayang" sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X)

Variabel yang dijelaskan oleh variabel independen disebut variabel dependen (Ali & Faroji, 2021). Atraksi dan amenitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lain dikenal sebagai variabel independen (Ali & Faroji, 2021). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kepuasan pengunjung sebagai variabel Y.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Skala	Butir Soal
Atraksi dan Amenitas (X)	Atraksi (X ₁) Atraksi (<i>attraction</i>) didefinisikan sebagai segala bentuk keindahan atau keunikan yang dimiliki oleh suatu tempat wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung dan menikmatinya (Diarta & Sarjana, 2020).	1. Keindahan dan keunikan produk wisata	1 - 2	Interval	3 A
		2. Menarik wisatawan untuk berkunjung.	3	Interval	3 A
		3. Menikmati atraksi.	4 - 5	Interval	3 A
		4. Orisinalitas atraksi Batu Kuda Manglayang	6	Interval	3 A
		5. Keaneekaragaman atraksi Batu Kuda Manglayang	7 - 10	Interval	3 A
	Amenitas (X ₂) Amenitas adalah segala bentuk fasilitas yang disediakan di luar akomodasi (Nabila & Widiyastuti, 2018).	1. Kelengkapan fasilitas Batu Kuda Manglayang	11 - 12	Interval	3 B
		2. Kebersihan yang terjaga	13	Interval	3 B
		3. Fasilitas yang memuaskan	14 - 15	Interval	3 B
		4. Kesesuaian harapan	16 - 20	Interval	3 B
Kepuasan pengunjung (Y) Rasa senang atau tidak puas	Kesesuaian Harapan	1. Atraksi dan amenitas sudah sesuai dengan harapan	21 - 22	Interval	4
		2. Pelayanan sesuai dengan harapan.	23 - 25	Interval	4

seseorang yang muncul karena membandingkan harapan mereka dengan penilaian mereka terhadap kinerja atau hasil suatu produk, hal ini dikenal sebagai kepuasan pengunjung atau pelanggan. (Tjiptono & Diana, 2019).	Minat Berkunjung Kembali	1. Minat berkunjung kembali saat weekend dan weekday.	26 - 27	Interval	4
		2. Atraksi dan amenitas yang beragam.	28 - 29	Interval	4
		3. Kebersihan terjaga.	30	Interval	4
	Kesediaan Merekomendasikan	1. Atraksi dan amenitas yang memuaskan.	33	Interval	4
		2. Mendapatkan manfaat	34	Interval	4
		3. Kesediaan mempromosikan.	35	Interval	4

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

3.4.2. Validitas dan Reliabilitas

3.4.2.1. Validitas

Apabila data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti memiliki kesamaan, maka hasil uji validitas tersebut valid (Sugiyono dalam Olivia & Nurfebiaraning, 2019). Dapat disimpulkan bahwa analisis ini dilakukan untuk mengetahui data yang diolah mempunyai tingkat keabsahan (valid). Secara teori uji validitas dapat diukur menggunakan koefisien korelasi. Apabila data dari dua variabel identik, maka koefisien korelasi product moment merupakan alat korelasi yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung hipotesis tentang hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Korelasi antara setiap butir pernyataan dengan skor akhir dihitung untuk menilai validitas. rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011):

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = jumlah anggota sampel/responden

X = skor setiap butir pernyataan

Y = skor total dari setiap butir pernyataan

Jika r_{hitung} dengan r_{table} dan taraf signifikansi 0,05, instrumen dianggap tidak valid jika r_{hitung} kurang dari atau sama dengan r_{table} , dan valid jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{table} (Imron, 2019). SPSS digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan tiga puluh kuesioner uji coba untuk menguji validitas temuan, yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table (N=30; α =5%)	Kesimpulan
Atraksi (X1)	1	0.862	0.361	VALID
	2	0.835	0.361	VALID
	3	0.867	0.361	VALID
	4	0.835	0.361	VALID
	5	0.769	0.361	VALID
	6	0.542	0.361	VALID
	7	0.740	0.361	VALID
	8	0.773	0.361	VALID
	9	0.822	0.361	VALID
	10	0.681	0.361	VALID
Amenitas (X2)	11	0.896	0.361	VALID
	12	0.906	0.361	VALID
	13	0.955	0.361	VALID
	14	0.904	0.361	VALID
	15	0.685	0.361	VALID
	16	0.957	0.361	VALID
	17	0.923	0.361	VALID

	18	0.719	0.361	VALID
	19	0.921	0.361	VALID
	20	0.743	0.361	VALID
Kepuasan Pengunjung (Y)	21	0.797	0.361	VALID
	22	0.852	0.361	VALID
	23	0.836	0.361	VALID
	24	0.832	0.361	VALID
	25	0.793	0.361	VALID
	26	0.716	0.361	VALID
	27	0.643	0.361	VALID
	28	0.862	0.361	VALID
	29	0.878	0.361	VALID
	30	0.743	0.361	VALID
	31	0.809	0.361	VALID
	32	0.844	0.361	VALID
	33	0.734	0.361	VALID
	34	0.564	0.361	VALID
35	0.654	0.361	VALID	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3.2, menyatakan semua pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengukur variable keberhasilan studi pada penelitian ini. Sehingga semua item pernyataan tersebut akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

3.4.2.2. Reliabilitas

Jika suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten, dapat disimpulkan instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel (Muhidin & Abdurahman dalam Imron, 2019). Dengan demikian, reliabilitas suatu kuesioner dapat diukur dan dikatakan reliabel jika respons terhadap pengujian yang diulang dalam jangka waktu tertentu bersifat konsisten.

Uji Pearson adalah salah satu uji korelasi yang dipakai untuk menilai derajat kesamaan antara 2 variabel yang berdistribusi normal dan memiliki interval atau rasio adalah korelasi, yang menghasilkan nilai koefisien korelasi dengan rentang nilai antara -1 dan 1 (Zhang et al dalam Windarto, 2020). Tujuan dari penggunaan korelasi Pearson adalah untuk mengetahui derajat keterkaitan antara variabel X

dan Y. Korelasi negatif sempurna dilambangkan oleh $r = -1$, tidak ada korelasi dilambangkan oleh $r = 0$, dan korelasi positif (kuat) sempurna dilambangkan oleh $r = 1$. Ini menunjukkan bahwa, tergantung pada apakah korelasinya nol, positif, atau negatif, koefisien korelasi berayun antara 0,000 dan +1,000 atau antara 0,000 dan -0,000 (Anggraini & Tjahjani, 2021).

Tabel 3. 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : (Anggraini & Tjahjani. 2021)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan Cronbach alpha (α) > 0.60. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliability instrument (*cronbach alpha*)

k : banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: total butir variabel

σ_t^2 : total varian

Sebanyak 30 responden berpartisipasi dalam uji reliabilitas instrumen dengan tingkat signifikansi 5%. SPSS adalah program komputer yang berguna sebagai alat pengujian ini. Hasil uji reliabilitas peneliti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Atraksi (X1)	0.919	Sangat Kuat
Amenitas (X2)	0.963	Sangat Kuat
Kepuasan Pengunjung (Y)	0.950	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa pengukuran reliabilitas untuk variabel yang terkait dengan daya tarik, amenitas, dan kepuasan pengunjung dianggap reliabel karena koefisien reliabilitasnya, yaitu 0.80, atau sangat kuat, lebih kecil dari skor *Cronbach Alpha*. Alat ukur (kuesioner) telah dianggap valid dan reliabel untuk setiap item berdasarkan temuan uji validitas dan reliabilitas. Agar alat ukur dapat digunakan untuk pengukuran analitis tambahan.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah diperoleh data yang dapat dipercaya. Maka dari itu pengumpulan data penting yang disusun secara strategis dan signifikan dalam proses tersebut. Peneliti dapat memperoleh data yang salah jika tidak memahami metode-metode tersebut (Sugiyono dalam I. Suryani et al., 2020). Teknik-teknik pengumpulan data berikut diterapkan dalam pencarian informasi penelitian ini:

1) Kuesioner

Salah satu strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis kuesioner. Kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data di mana partisipan diberikan daftar pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk diisi (Hafidz et al., 2021). Kuesioner untuk penelitian ini akan diberikan kepada perwakilan pengunjung yang memiliki pengalaman atau belum memiliki pengalaman datang ke Batu Kuda Manglayang, dengan memanfaatkan media *google form*. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan didalam kuesioner ini berupa pertanyaan yang disertai jawaban alternatif

yang akan mempermudah responden menjawab pertanyaan yang disediakan. Kuesioner ini berupa pertanyaan seperti; “Apakah anda pernah mengunjungi Batu Kuda Manglayang?”. “Seberapa sering berkunjung ke Batu Kuda Manglayang?”. “Apakah tertarik mengunjungi Batu Kuda Manglayang?”. dan “Seberapa puas kah pengunjung dengan atribut wisata yang ada di Batu Kuda Manglayang?”.

2) Dokumentasi

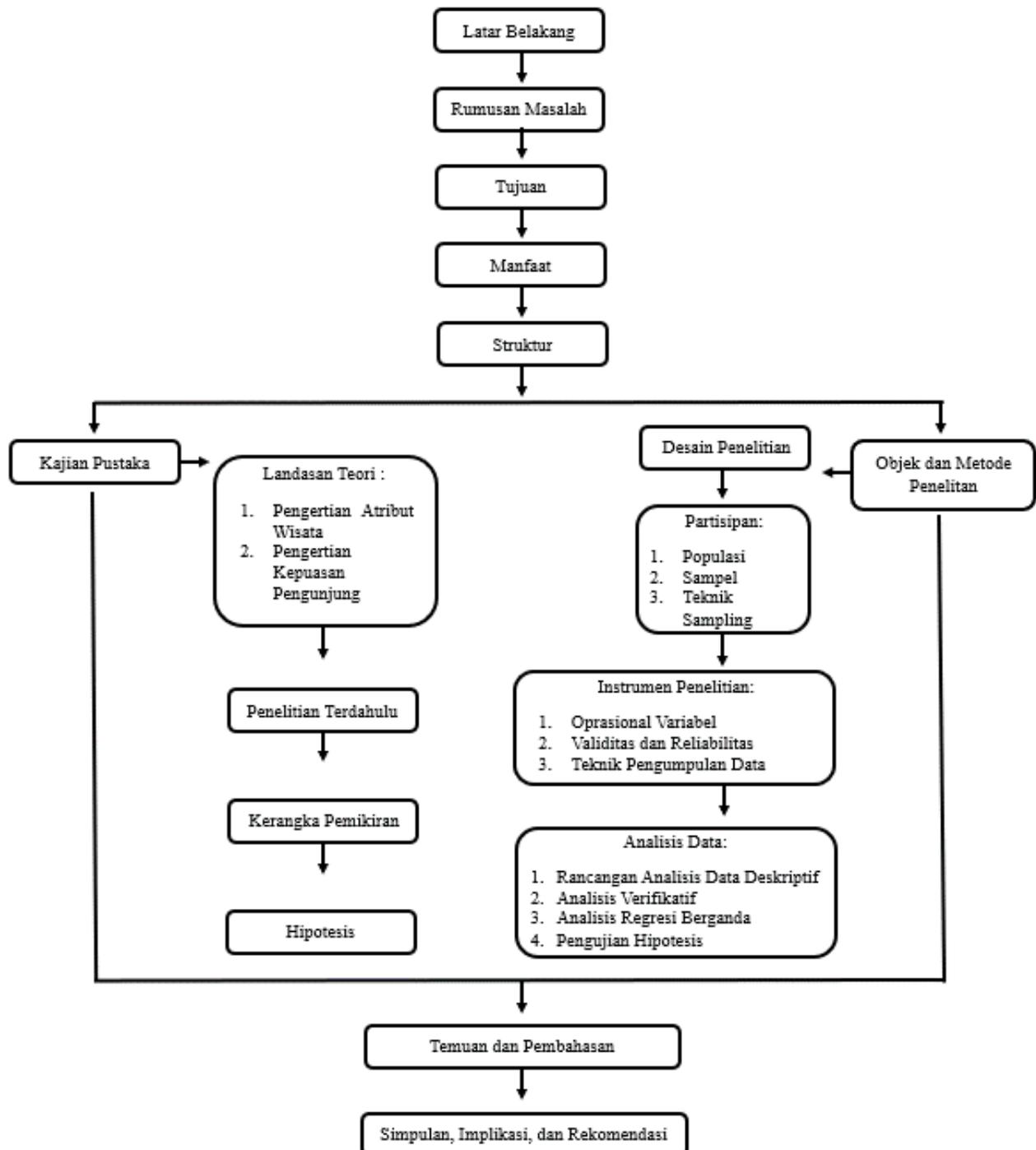
Teknik pengambilan dokumen ini dapat mengekstraksi ringkasan temuan penelitian dari dokumen atau studi kasus yang sudah sangat baik berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang.

3.5. Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian prosedur untuk menjawab pertanyaan penelitian mulai dari yang bersifat eksploratif hingga konklusif. Apa pun urutan langkah yang akan ditempuh dalam penelitian, hal tersebut ditunjukkan dalam diagram berikut:

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

**PENGARUH ATRAKSI DAN AMENITAS TERHADAP KEPUASAN
PENGUNJUNG DI BATU KUDA MANGLAYANG**



3.6. Analisis Data

3.6.1. Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data menjelaskan teknik pengukuran, mengatur, dan memeriksa data. Data dikumpulkan dan dianalisis dalam prosedur analisis data untuk memberikan temuan dan informasi baru. Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian, termasuk:

1. Analisis data deskriptif tentang atribut wisata di Batu Kuda Manglayang memiliki dimensi yaitu atraksi dan amenitas.
2. Analisis data deskriptif kepuasan pengunjung dengan tiga dimensi: harapan pengunjung yang sesuai, ingin kembali, dan kemauan untuk merekomendasikan.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Untuk memverifikasi keabsahan hipotesis dan menguji kebenaran teori saat ini, analisis verifikasi menguji sejauh mana atribut pariwisata (variabel independen) memengaruhi kepuasan pengunjung (variabel dependen) di Batu Kuda Manglayang.

Dalam penelitian ini, skala ordinal digunakan. Menurut Juliansyah Noor (2012) menyatakan bahwa skala ordinal memberi tahu kita berapa banyak kualitas berbeda yang dimiliki objek atau orang tertentu dalam kaitannya dengan atribut lainnya. *Method Successive Interval* (MSI) harus dipakai agar dapat mengubah semua data yang diperoleh jadi bentuk skala interval. Berikut ini adalah prosedur untuk memanfaatkan *Method Successive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Berikan pertimbangan cermat pada setiap pernyataan dan pertanyaan pada survei..
2. Tentukan frekuensi (f) setiap item dengan menghitung jumlah responden yang memperoleh skor 1, 2, 3, 4, dan 5 (misalnya, pada skala Likert dengan lima kemungkinan jawaban).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (p), dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
4. Hitung proporsi kumulatif untuk pilihan jawaban.

5. Tentukan nilai batas Z untuk setiap proporsi yang diperoleh menggunakan tabel distribusi normal.
6. Temukan nilai kerapatan untuk setiap Z yang diperoleh.
7. Gunakan rumus untuk menemukan nilai skala:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

1. Density at Lower/Upper Limit : Densitas batas bawah/atas
 2. Area Below Upper/ Lower Limit : Daerah dibawah batas atas/bawah
8. Tentukan nilai hasil transformasi, dengan menggunakan rumus:

Nilai hasil transformasi: $Score = scale\ value\ minimum + 1$

Kemudian akan didapatkan persamaan yang berlaku untuk pasangan data penelitian yang telah diskalakan ke interval, serta pasangan data variabel independen dengan variabel dependen. Teori atau pengertian yang berkenaan dengan keempat variabel tersebut harus menjadi landasan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan kausalitas di antara keempat variabel tersebut. Tingkat pengaruh variabel bebas (X), yaitu atraksi (X1) amenities (X2) ditentukan dengan regresi berganda. Kepuasan pengunjung merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, yang memungkinkan penentuan dampak fitur pariwisata terhadap kepuasan pengunjung di Batu Kuda Manglayang.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier OLS memiliki masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Salah satu syarat statistika untuk analisis linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS) adalah uji asumsi klasik. SPSS digunakan dalam ujian penelitian ini.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah metode nonparametrik untuk menentukan distribusi normal residual. Uji dianggap normal jika uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak dapat dikatakan memiliki distribusi normal (Ghozali dalam Akbar et al., 2023).

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Bila terdapat korelasi substansial antara beberapa atau semua variabel independen, hal ini dikenal sebagai multikolinieritas. Jika multikolinieritas terjadi di antara variabel independen, hal ini dapat dipastikan menggunakan nilai toleransi dan VIF. Berikut ini adalah kriteria untuk membuat keputusan saat menggunakan nilai toleransi dan VIF:

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak ada multikolinieritas di antara variable independent.
- 2) Nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ berarti ada multikolinieritas di antara variable independen (Ghozali dalam Akbar et al., 2023).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

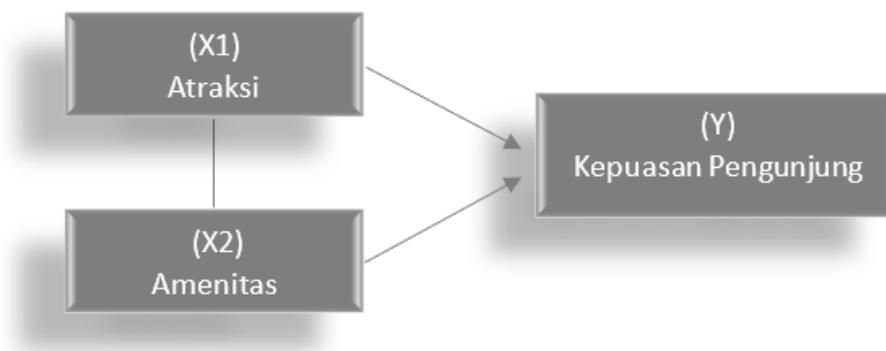
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksetaraan varians dari residual satu observasi ke observasi berikutnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Jika varians residual suatu model regresi bersifat homoskedastisitas yaitu konsisten di semua observasi model tersebut dianggap baik.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk membuat prediksi yang menggabungkan dua variabel atau lebih, seperti faktor yang memengaruhi dan yang terkena dampak (Maharadja et al., 2021). Analisis regresi linier berganda diperlukan karena dua variabel independen dalam penelitian ini adalah objek wisata dan fasilitas. Nilai signifikansi untuk uji F ditemukan dalam penelitian ini

menggunakan perangkat lunak statistik untuk ilmu sosial, atau SPSS. Hasil dari uji regresi inilah yang nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh signifikan mengenai peran atribut wisata terhadap kepuasan pengunjung di Batu Kuda Manglayang. Adapun gambar alur hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Analisis Regresi Linear Berganda



3.6.5. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang konsisten dan dapat diandalkan, pengujian hipotesis merupakan tahap terakhir dari analisis data. Hal ini pada akhirnya akan menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan diterima (H_1) atau ditolak (H_0). Desain hipotesis penelitian adalah:

A. Secara Simultan

1. H_0 : $b_i = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara atraksi terhadap kepuasan pengunjung di Batu Kuda Manglayang.
2. H_1 : $b_i \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara atraksi terhadap kepuasan pengunjung di Batu Kuda Manglayang.

Analisis hipotesis dapat dihitung dengan uji f menggunakan rumus:

$$f = \frac{R^2 (N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah prediktor

n = Jumlah anggota sampel

Pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh X terhadap Y

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh X terhadap Y

B. Secara Parsial

1. $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan atraksi terhadap kepuasan pengunjung.

$H_1 : b_1 \neq 0$, berarti ada yang signifikan atraksi terhadap kepuasan pengunjung.

2. $H_0 : b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan amenities terhadap kepuasan pengunjung.

$H_1 : b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh amenities terhadap kepuasan pengunjung.

Uji hipotesis dapat menggunakan hasil uji t dengan rumus perhitungan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t$ (mendekati 100%) (n-k-1)

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t$ (mendekati 100%) (n-k-1)

C. Uji R^2 (Determinasi)

Andi Irzilya Fitri Desriana, 2024

PENGARUH ATRAKSI DAN AMENITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI BATU KUDA
MANGLAYANG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Akbar et al., 2023). Rentang nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 rendah, maka daya tarik wisata dan amenitas tidak akan mampu menjelaskan perubahan kriteria kepuasan pengunjung secara memadai. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan besarnya koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien kuadrat korelasi ganda